

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembiasaan membaca merupakan salah satu aktivitas pendidikan yang dinilai dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan kemampuan berpikir secara kritis, serta memperkuat daya ingat siswa.¹ Sejalan dengan besarnya manfaat yang dapat diperoleh, banyak sekolah merancang dan menerapkan model pembiasaan membaca ini. Pembiasaan membaca di setiap sekolah memiliki sistem dan cara yang berbeda, ada yang menerapkan sistem membaca buku setiap hari satu lembar, membaca buku nonfiksi, hingga penerapan pembiasaan membaca Juz 30. Pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan sekolah memiliki fungsi dan tujuan masing-masing sesuai kebutuhan setiap lembaga.²

MI NU Baitul Mukminin merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembiasaan membaca sebagai upaya memperkuat kemampuan keagamaan siswa. program ini diwujudkan melalui kegiatan membaca Juz 30 yang dilaksanakan secara rutin sebelum proses pembelajaran berlangsung. Pembiasaan membaca Juz 30 dibuat dengan sistem berjenjang sesuai dengan sasaran hafalan setiap kelas. Pembiasaan membaca tersebut

¹ Fikri Nauval Rizqullah, Dkk. "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Doa Harian dan Surah-Surah Pendek Al-Qur'An Pada Siswa Kelas IV di MI Al-Imroah Cikarang Barat", *Jurnal Pengembangan Dan Penelitian Pendidikan*, 3, (Agustus 2024), 61.

² Wahyu Mardaning Hardiyanti, dan Atiqa Sabardila, "Penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi Membaca di SMP Negeri 1 Mojogedang", *Jurnal Jurnal Literasi*, 2, (Oktober 2022), 268-269.

bertujuan untuk melancarkan bacaan al-Qur'an siswa, serta meningkatkan hafalan Juz 30 dengan lebih baik.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa pelaksanaan pembiasaan membaca Juz 30 belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diharapkan. Peneliti menemukan beberapa siswa masih menunjukkan kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembiasaan dan terdapat sebagian siswa lainnya yang tidak membawa Juz 'amma sebagai bahan bacaan. Kondisi ini dikuatkan dengan penuturan Maslichah, S.Pd., selaku waka kesiswaan MI NU Baitul Mukminin melalui wawancara yang menyatakan:

“Sebenarnya program pembiasaan membaca Juz 30 di MI NU Baitul Mukminin ini sudah berjalan cukup lama, tetapi pelaksanaannya masih menghadapi kendala. Ada beberapa siswa yang masih kurang bersemangat, dan ada yang kadang melamun atau sibuk dengan hal lain sehingga perlu kami ingatkan berulang kali. Serta, masih ada siswa yang tidak membawa Juz 'Amma sebagai bahan bacaan. Selain itu, beberapa di antaranya belum mencapai target hafalan sesuai jenjang kelas yang sudah ditentukan.”³

Fenomena ini menunjukkan adanya sebuah kesenjangan antara pembiasaan membaca Juz 30 dengan hasil hafalan siswa yang seharusnya menjadi capaian utama program tersebut. Selain itu, terdapat juga perbedaan antara kemampuan membaca dan menghafal setiap siswa, disertai variasi tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembiasaan hafalan. Berdasarkan kondisi ini menunjukkan bahwa pentingnya stimulus dan penguatan dalam

³ Maslichah, *Wawancara Guru*, MI NU Baitul Mukminin, Oktober 2025.

pelaksanaan program serta sejauh mana program ini mampu mendukung capaian hafalan siswa.⁴

Situasi ini mendorong perlunya kajian mendalam mengenai bagaimana sebuah pembiasaan membaca Juz 30 dapat dilaksanakan dengan baik. Sebab membaca sendiri merupakan salah satu keterampilan yang paling dasar dalam sebuah proses pendidikan. Membaca bukan hanya dimaknai sebagai proses pengenalan huruf dan juga kata, akan tetapi membaca juga sebuah proses untuk memahami isi, menganalisis sebuah data, serta menumbuhkan wawasan yang lebih luas. Membaca sangat bermanfaat untuk perkembangan pendidikan siswa karena dapat meningkatkan kemampuan literasi, memperkaya kosakata, memperkuat daya ingat, dan membantu pembentukan karakter siswa. Selain itu, aktivitas membaca juga memiliki potensi untuk meningkatkan aspek kognitif dan afektif yang berpengaruh terhadap pola berpikir siswa.⁵

Melihat pentingnya kemampuan membaca bagi perkembangan belajar siswa, pembiasaan membaca Juz 30 di sekolah tentu memerlukan cara yang tepat agar tujuan yang diharapkan benar-benar tercapai. Kegiatan membaca tidak cukup hanya dilakukan secara rutin, tetapi juga perlu diarahkan melalui langkah-langkah yang membantu siswa memahami dan mengingat bacaan mereka. Tanpa strategi yang jelas, proses pembiasaan

⁴ Temuan Berdasarkan Observasi Awal, Oktober 2025.

⁵ Meliawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta: Deepublish, Oktober 2016), 1-3.

seringkali berjalan apa adanya dan tidak menghasilkan perubahan yang berarti.⁶

Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang tidak hanya menekan pada aspek kognitif saja akan tetapi juga perlu membangun kebiasaan berulang agar hafalan siswa dapat meningkat dan melekat kuat. Dalam konteks ini prinsip-prinsip pada teori *Operant Conditioning* B. F. Skinner menjadi solusi yang relevan. Teori *Operant Conditioning* B. F. Skinner menekankan pada sebuah pembiasaan yang dipacu oleh penguatan positif dan penguatan negatif secara konsisten dan segera setelah perilaku tersebut ditampilkan.⁷

Pembiasaan membaca Juz 30, jika dikaitkan dengan teori *Operant Conditioning* B. F. Skinner, dapat dipahami sebagai upaya pembentukan perilaku menghafal melalui kegiatan secara berulang. Kegiatan tersebut didukung oleh suasana lingkungan yang religius, serta diperkuat dengan pemberian apresiasi dan motivasi dari guru sehingga berdampak baik pada pembiasaan membaca dan hasil hafalan siswa. Dilihat dari kondisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan membaca Juz 30 belum sepenuhnya mampu membentuk perilaku menghafal siswa secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam melalui perspektif teori *Operant Conditioning* B. F. Skinner untuk memahami bagaimana Stimulus dan penguatan berperan dalam meningkatkan hafalan siswa. Berdasarkan

⁶ Riza Rahmi, Dkk., “Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 9 Lhoksukon”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Elementary Education Research*, 8,2, (Mei 2023), 55-56.

⁷ Yustinus Semiun, *Teori-Teori Kepribadian Behavioristik*, (Yogyakarta: Pt Kanisius, 2020), 92.

pemaparan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai pembiasaan membaca Juz 30 untuk meningkatkan hafalan siswa dari sudut pandang sebuah teori yang menekan pada stimulus, Respons penguatan yang dapat mengubah perilaku siswa. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“Pembiasaan Membaca Juz 30 untuk Meningkatkan Hafalan Siswa MI NU Baitul Mukminin dalam Perspektif Teori *Operant Conditioning* B. F. Skinner”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka diperlukan sebuah pembatasan masalah supaya penjelasannya lebih jelas dan tidak melebar ke aspek-aspek di luar konteks penelitian. Batasan masalah dalam konteks penelitian ini adalah pada pelaksanaan pembiasaan membaca Juz 30 sebagai upaya meningkatkan kemampuan hafalan siswa kelas V A di MI NU Baitul Mukminin. Pada penelitian ini menitikberatkan sebuah proses pembiasaan membaca Juz 30 sebagai bentuk stimulus, respons, dan penguatan positif sesuai prinsip perubahan perilaku dalam perspektif teori *Operant Conditioning* B. F. Skinner terhadap dampak peningkatan hafalan Juz 30 siswa. Peneliti memilih kelas V A sebagai fokus penelitian didasari pada beberapa pertimbangan berikut :

1. Letak permasalahan yang relevan

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa terdapat sebagian siswa yang masih menunjukkan kurangnya antusiasme dan tidak sepenuhnya mengikuti instruksi guru

selama kegiatan pembacaan Juz 30 berlangsung. Selain itu, beberapa siswa terlihat tidak membawa Juz ‘Amma sebagai bahan acuan bacaan, sehingga menghambat keterlibatan mereka dalam kegiatan pembiasaan tersebut. Ketika peneliti mencoba memberikan stimulasi berupa penggalan ayat untuk dilanjutkan, sejumlah siswa tampak memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengingat kelanjutannya, bahkan terdapat siswa yang tidak mengetahui sambungan ayat tersebut.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru menunjukkan bahwa permasalahan tersebut disebabkan oleh rendahnya minat siswa dalam mengikuti program pembiasaan membaca Juz 30. Rendahnya minat ini berdampak pada kurang optimalnya proses pembiasaan yang telah dirancang, sehingga berpengaruh pula terhadap kemampuan hafalan siswa.

2. Tingkat perkembangan kognitif yang lebih matang

Siswa kelas V A merupakan siswa yang terletak pada fase C atau fase akhir pada sebuah jenjang pendidikan dasar. Tahap ini dikenal dengan tahap operasional konkret. Pada tahap ini, kemampuan kognitif siswa lebih matang. Siswa juga lebih mudah diajarkan mengenai hal-hal yang lebih serius dan mendalam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembiasaan membaca Juz 30 diterapkan sebagai stimulus pembentuk perilaku menghafal al-Qur'an pada siswa MI NU Baitul Mukminin dalam perspektif teori *Operant Conditioning* B. F. Skinner?
2. Bagaimana tingkat hafalan Juz 30 siswa MI NU Baitul Mukminin berdasarkan prinsip-prinsip perubahan perilaku dalam perspektif teori *Operant Conditioning* B. F. Skinner?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan peneliti di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pembiasaan membaca Juz 30 sebagai stimulus yang membentuk perilaku menghafal al-Qur'an pada siswa MI NU Baitul Mukminin berdasarkan teori *Operant Conditioning* B. F. Skinner.
2. Untuk menganalisis tingkat hafalan Juz 30 siswa MI NU Baitul Mukminin sesuai prinsip-prinsip perubahan perilaku dalam perspektif teori *Operant Conditioning* B. F. Skinner.

E. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini yang telah dibagi menjadi dua kategori, yaitu manfaat secara akademis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Secara Teoretis

Penelitian ini dapat membantu kemajuan penelitian ilmiah, khususnya mengenai seberapa efektif pembiasaan membaca Juz 30

untuk meningkatkan hafalan siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat berkontribusi dalam mengembangkan teori *Operant Conditioning* B. F. Skinner yang diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an.

2. Manfaat Secara Pragmatis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi sebuah pertimbangan bagi guru ketika merencanakan program pembiasaan membaca Juz 30 agar lebih sistematis dan efektif, sekaligus memberikan gambaran seperti apa penguatan positif dan penguatan negatif yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini memberi manfaat bagi siswa khususnya segi peningkatan semangat dan motivasi mereka dalam hal membaca serta menghafalkan Juz 30. Konsistensi membaca dan kebiasaan positif siswa, dapat diperoleh melalui penerapan secara rutin dan terarah melalui penerapan teori *Operant Conditioning* B. F. Skinner sehingga dapat mendukung perkembangan kemampuan hafalan siswa.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi sebuah rujukan ilmiah bagi peneliti lain yang akan mengkaji mengenai tema pembiasaan membaca, peningkatan hafalan Juz 30 dan penerapan teori *Operant Conditioning* B. F. Skinner dalam ranah pendidikan islam.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada penelitian ini, Peneliti telah membagi pembahasan menjadi lima bab dan setiap bab nya memiliki pembahasan masing-masing yaitu :

Bab I peneliti akan membahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian atau biasa disebut dengan batasan masalah yang digunakan untuk membatasi penelitian supaya penjelasannya lebih jelas dan tidak melebar ke aspek di luar konteks penelitian, rumusan masalah penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II peneliti akan membahas mengenai kerangka teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul peneliti, dan kerangka berpikir yang akan menjadi alur pemikiran peneliti itu sendiri.

Bab III peneliti akan membahas mengenai metode penelitian atau sebuah cara yang akan digunakan peneliti selama proses penelitian berlangsung. Metode penelitian ini terbagi menjadi beberapa yaitu Jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian yang terdiri dari gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V peneliti akan membahas mengenai penutup. Bagian penutup yang peneliti tulis akan membahas mengenai kesimpulan dari seluruh hasil penelitian mulai dari bab I sampai bab IV dan seluruh saran yang telah

ditulis oleh peneliti dengan harapan semoga dapat bermanfaat dan dapat diperbaiki kedepannya.

